

Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode Conformity and Profitabilty

Diksi Laksmiarti¹, Nurlaila², Laylan Syafina³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

laksmiartidiksi@gmail.com¹, nurlaila@uinsu.ac.id², laylansyafina@uinsu.ac.id³

Abstrak

Metode *Sharia Conformity and Profitability* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja pada bank syariah yang diformulasikan oleh Kuppussamy,dkk. Penelitian ini mengukur kinerja dari Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Metode *Sharia Conformity and Profitability* dilihat dari dua variabel yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability*. Variabel *Sharia Conformity* dilihat dengan menghitung rasio Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio bagi hasil. Sedangkan variabel *Profitability* dengan menghitung rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan BUS di Indonesia tahun 2018-2021 yang ada pada web masing-masing Bank Umum Syariah. Bank yang diteliti terdiri dari 5 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2018-2021 tersebar ke dalam empat kuadran yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, SCnP, Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sangat pesat adalah sebagai bukti keberhasilan Ekonomi Islam membangun keuangan Islam berlandaskan prinsip syariah. Indonesia. Negara minoritas penduduk muslim dinobatkan sebagai Negara dengan penduduk umat Islam terbanyak. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditinjau berdasarkan peningkatan jumlah Unit Usaha Syariah, baik dari jumlah kantor cabang yang semakin banyak, jenis usaha bank serta jenis kegiatan keuangan lainnya semakin meningkat sejak didirikannya system keuangan syariah, pertumbuhan industry ini dinilai cukup progresif karena terbukti dengan data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Berikut data tabel 1.1 menunjukkan perkembangan bank syariah.

Tabel Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikasi	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	13	13	14	14	14
UUS	21	21	20	20	20
BPRS	167	167	164	163	163

Sumber : Statistic perbankan syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang dimulai dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dari 13 Bank Umum Syariah menjadi 14 Bank Umum Syariah dan tetap 14 BUS pada tahun 2020-2021. Peningkatan Bank Umum Syariah memperlihatkan bahwa perkembangan BUS semakin baik dari tahun ke tahun. Menurut kebijakan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwasanya tingkatan kesehatan perbankan yaitu hasil dari pemberian nilai situasi perbankan yang dilaksanakan pada risiko serta hasil kerja. Maka dari itu, kinerja perbankan wajib ditambah agar terjaga kesehatannya. Adapun data kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia terdapat dalam Tabel berikut.

Tabel Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Indikasi	2017	2018	2019	2020	2021
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)

CAR	17,91	20,39	20,59	21,64	21,80
ROA	0,63	1,28	1,73	1,40	1,79
NPF	4,77	3,26	3,23	3,13	3,20
FDR	79,65	78,53	77,91	76,36	76,59
BOPO	94,91	89,18	84,45	85,55	85,44

Sumber, statistic perbankan syariah 2017- per januari 2021

Tabel tersebut menampilkan terjadinya CAR (Capital Adequacy Ratio) yang meningkat setiap tahun, situasi tersebut menampilkan bahwasanya Bank Umum Syariah semakin baik untuk mempertahankan kebutuhan modal yang cukup ataupun mampu dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dilihat dari ROA (*Return On Asset*) dalam menghasilkan profit (laba) pun semakin meningkat namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yaitu sebesar 1,40% dari jumlah 1,73% pada tahun 2019 akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2021 per januari sebesar 1,79% hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah semakin baik kemampuannya dalam menghasilkan laba (profit) meskipun kurang sehat pada tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah.

Dari sisi *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2017 mencapai angka 4,77% semakin menurun pada tahun 2018, 2019, dan 2020 dengan angka 3,26%, 3,23%, 3,13% namun kembali meningkat pada januari 2021 mencapai angka 3,20%. Hal ini menunjukkan bahwasanya Bank Umum Syariah kurang menjaga rasio pembiayaan bermasalah dimana Bank Umum Syariah kurang memanfaatkan aturan kehati-hatian untuk memberi pembiayaan pada nasabah sehingga adanya peningkatan angka pada NPF. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat menampilkan penurunan setiap tahunnya yakni 79,65% di tahun 2017 serta 76,59% di tahun 2021 bulan januari, sehingga menampilkan bahwasanya penyaluran dana pihak ketiga dari pihak perbankan dalam pembiayaan guna memberikan fasilitas pemegang modal dan pihak yang memerlukan dana (nasabah) dalam hal ini menurunkan fungsinya.

Dari segi Biaya Pendapatan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2017 mencapai angka 94,91% akan tetapi dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan hingga angka 85,44%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah kurang sehat sesuai dengan standar BOPO yang telah ditetapkan oleh BI yaitu maksimal 90%.

Dari penjelasan diatas mengenai penilaian Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah belum sepenuhnya memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari sisi NPF (*Non Performing Financing*) yang meningkat pada januari 2021 mencapai angka 3,20% dan BOPO yang mengalami penurunan mencapai angka 85,44%. Namun Bank Umum

Syariah cukup baik dalam menjaga rasio kecukupan modalnya yang dapat dilihat dari CAR dan ROA.

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah menerapkan pendekatan Sharia Conformity and Profitability ditinjau berdasarkan kedua sisi variabel, perhitungan sharia conformity menerapkan rasio pembagian hasil, pendapatan syariah, dan investasi syariah. Sementara itu perhitungan sharia profitability menerapkan rasio NPM, ROE, dan ROA. Kedua sisi akan mendapatkan hasil grafik SCnP yang memperlihatkan kinerja keuangan pada BUS dari tahun 2018 sampai 2021.

Penelitian menerapkan media pengukuran ini sebenarnya sudah berdasarkan pada keperluan bank syariah yang sesuai dengan karakteristiknya dan sesuai dengan tujuan serta prinsip maqasyid syariah. Berbagai riset sudah berusaha dalam pembuatan media pengukuran yang sesuai pada penerapan syariah. Misalnya di tahun 2004 yaitu shahul hameed dengan alat ukur Islamicity Performance Index, di tahun 2008 yaitu Taib, Djulzastri, dan Mohammad yang memperkenalkan alat ukur Maqashid Index, serta di tahun 2010 yaitu Kuppussamy yang menerapkan SCnP (sharia conformity and profitability). Riset menerapkan media pengukuran yang menampilkan hasil penelitian secara baik dari pada menerapkan alat ukur secara konvensional. Maka dari itu, riset ini melakukan pengukuran kinerja bank syariah menerapkan cara yang sudah berdasarkan bank syariah yaitu SCnP.

LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

Bank adalah sebuah badan finansial yang memiliki peran sentral bagi ekonomi bangsa. Perkembangan yang terjadi dalam industri bank menghasilkan baiknya peningkatan perekonomian bangsa tersebut. Perbankan merupakan badan finansial yang berguna sebagai penghimpun serta penyalur dana pada publik sebagai bentuk menyederakan kesejahteraan kehidupan rakyat. Berdasarkan perundang-undangan Nomor 2 Tahun 2008 mengenai bank syariah, dijelaskan perbankan tersebut merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Bank syariah merupakan perbankan yang memiliki perbedaan dengan kinerja bank konvensional. Satu dari berbagai ciri khusus perbankan syariah yakni tidak adanya penerimaan ataupun membebankan bunga pada konsumen, namun terhadap dengan pembagian hasil dan imbalan lainnya berdasarkan pada beberapa akad yang disepakati. Penerapan perbankan syariah dilandaskan terhadap Alqur’an dan hadits. Seluruh penawaran jasa/produk tidak diperbolehkan berlawanan pada perintah Alqur’an maupun hadits Rasulullah SAW.

2. Kinerja Keuangan

Dalam melakukan pengukuran yang ditentukan terhadap tingkat kesuksesan suatu instansi sebagai penghasil laba disebut sebagai Kinerja Keuangan, dimana kinerja tersebut diterapkan dalam melakukan penilaian tingkatan efektivitas serta produktifnya pelaksanaan sesuai waktu

tertentu berdasarkan laporan keuangan yang menjadi suatu gambaran pencapaian yang dihasilkan sebuah kelompok. Pengukuran kinerja keuangan harus berdasarkan aktivitas analisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Terdapat berbagai informasi yang didapatkan pada situasi keuangan dan kinerja tersebut terhadap masa sebelumnya memberikan pengaruh untuk kedepannya, hal ini dikarenakan penggunaan yang dijadikan sebagai petunjuk perkiraan perhitungan keuangan dan kinerja di masa berikutnya. Selain itu kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit merupakan kunci kesuksesan perusahaan yang mampu disebut memiliki hasil kerja perusahaan secara baik. Kegunaan pengukuran kinerja keuangan yaitu memperbaiki aktivitas operasional sebuah instansi guna mampu berdaya saing pada instansi lainnya yang bergerak di bidang perbankan khususnya. Analisa kinerja keuangan adalah tahapan pemeriksaan dengan teliti pada hasil ulasan data, perhitungan, pengukuran, menginterpretasi serta memberi jalan keluar mengenai finansial perusahaan terhadap waktu yang ditentukan.

3. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*

Sharia conformity and profitability adalah sebuah metode ukuran hasil kerja perbankan syariah yang dibuat dari Kuppussany dkk., 2010 bahwa pengukuran kinerja bank Syariah dari dua metode yakni *variable sharia conformity* serta *profitability* atau profitabilitas. Dalam model SCnP, pengukuran variable menggunakan perhitungan nilai rata-rata rasio keselarasan Syariah, sementara itu variabel pengukuran konvensional dilakukan dengan perhitungan rata-rata rasio profitabilitas. Kupussamy dkk., (2010) menyatakan bahwasanya kinerja bank Syariah diukur harus menerapkan media pengukuran yang menampilkan bagian atau komponen Syariah perbankan tersebut, akan tetapi juga meninjau aspek konvensional yaitu dengan profitabilitas. Ini disebabkan karena perbankan Syariah juga adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Sharia Conformity atau kesesuaian syariah diukur dengan tiga indikator sebagai berikut:

1. Investasi syariah
2. Pendapatan syariah
3. Rasio pembagian hasil

Sedangkan *profitability* atau profitabilitas bank dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Profit Margin*

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model* masing-masing diukur dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas kemudiakan nilai rata-rata serta pembentukan hasil grafik keempat kuadran sehingga masing-masing kuadran terpisah dari rata-rata rasio semua bank. Keempat kuadran terdiri dari:

1. *UpperRight Quadrant* yang menunjukkan indikasi perbankan syariah mempunyai kesesuaian hukum syariah serta tingginya terdapat pada profitabilitas.

2. *Lower Right Quadrant* yang menunjukkan indikasi perbankan syariah mempunyai tingginya kesesuaian hukum syariah, akan tetapi rendahnya terdapat pada profitabilitas.
3. *Upper Left Quadrant* yang menunjukkan indikasi perbankan syariah mempunyai rendahnya kesesuaian hukum syariah, akan tetapi tingginya terdapat pada profitabilitas.
4. *Lower Left Quadrant* yang menunjukkan indikasi perbankan syariah mempunyai kesesuaian hukum syariah serta rendahnya terdapat pada profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penggunaan jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana jenis penelitian ini adalah penelitian yang berfokus terhadap sisi pengetahuannya secara dalam pada sebuah permasalahan dibandingkan meninjau masalah dalam riset generalisasi.

Penggunaan sumber data yaitu data sekunder, dimana jenis data yang diperoleh diberikan narasumber dengan tidak langsung. Penggunaan sumber data tersebut yaitu berupa pelaporan finansial kuartal terakhir di tahun 2021, dan data tersebut diperoleh dari *website* resmi perbankan syariah yang sudah menampilkan publikasi pelaporan keuangan bank tersebut.

Subyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sumber informasi dan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Berikut daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang dijadikan subyek pada penelitian ini:

Tabel Subjek Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank BCA Syariah
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Bukopin Syariah
5.	Bank Aceh Syariah

Sumber : data diolah, 2022

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah atas dasar *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model yang dijelaskan pada beberapa tahap berikut ini :

- a. Melakukan perhitungan rasio yang ada di variabel SCnP

- b. Melakukan perhitungan rata-rata dari masing-masing variabel menerapkan rumus berikut:

$$\bar{X} \text{ SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\bar{X} \text{ P} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Keterangan :

$\bar{X} \text{ SC}$: rata-rata rasio variabel *sharia conformity*

$\bar{X} \text{ P}$: rata-rata rasio variabel *profitability*

Variabel $\bar{X} \text{ SC}$:

R1 : rasio investasi syariah

R2 : rasio pendapatan syariah

R3 : rasio bagi hasil

Variabel $\bar{X} \text{ P}$:

R1 : rasio *return on assets* (ROA)

R2 : rasio *return on equity* (ROE)

R3 : rasio *profit margin*

Rataan $\bar{X} \text{ SC}$ akan menjadi titik bagi kordinat X (*Sharia Conformity*) sedangkan rata-rata $\bar{X} \text{ P}$ menjadi titik bagi kordinat Y (*Profitability*).

- c. Membuat grafik SCnP dan mengintrepetasi sesuai teori.

Ketetapan memposisikan sampel perbankan terhadap analisa hasil riset model SCnP ditetapkan dengan cara berikut ini:

- 1) Apabila hasil perhitungan indicator *Sharia Conformity* and *Profitability* menampilkan kategori positif (> 0), maka letaknya di kuadran URQ (*Upper Left Quadrant Bank*)
- 2) Apabila hasil perhitungan indicator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* rendah, maka terletak di kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant Bank*)
- 3) Apabila hasil perhitungan indicator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak di kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant Bank*)
- 4) Apabila hasil perhitungan indicator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menampilkan kategori negatif, maka terletak di kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant Bank*).

- d. Setelah didapatkan hasil akumulasi dari kedua indikator metode *Sharia Conformity and Profitability* maka akan diperoleh hasil kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam bentuk Kuadran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

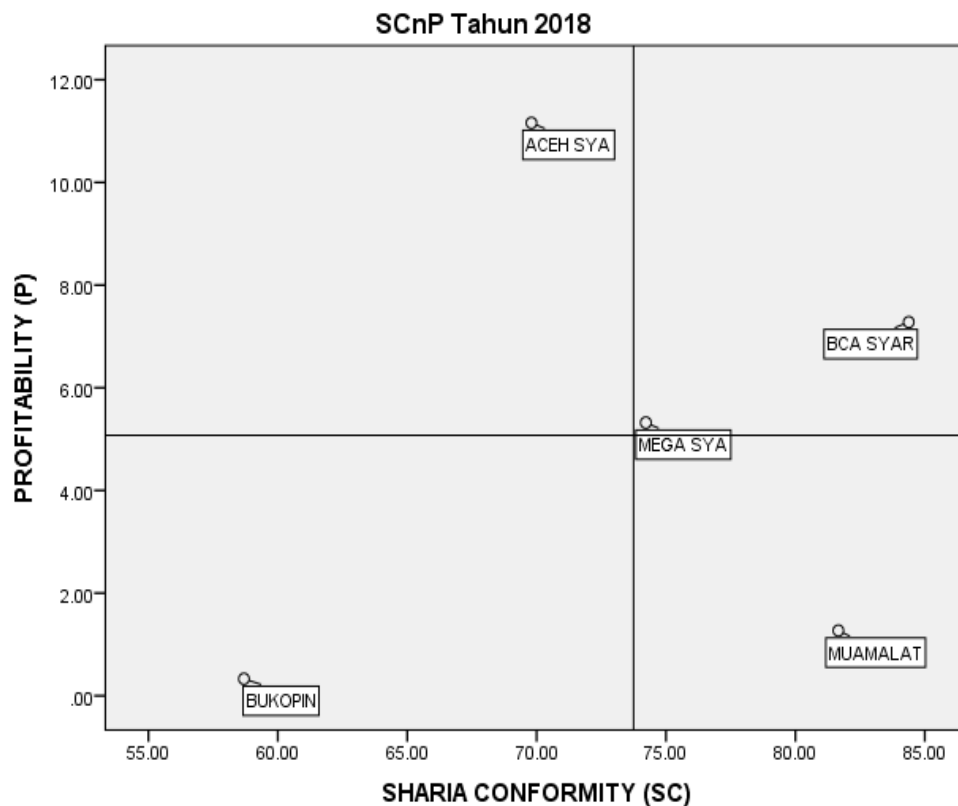
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

Di bawah ini, berdasarkan perhitungan rasio dengan metode model SCnP, lima bank umum syariah yang akan diselidiki untuk memperjelas hasil keuangan dijelaskan dalam bentuk tabel.

1. Analisis kinerja keuangan BUS tahun 2018

Subjek Bank Umum Syariah menyebar ke dalam empat kuadran. Berikut adalah data grafik SCnP tahun 2018 :



Grafik SCnP Tahun 2018

Sumber: Data diolah, SPSS, 2022

Pada tahun 2018 Grafik SCnP Model menunjukkan kinerja bank syariah tersebar kedalam empat kuadran. Hasil penelitian menunjukkan Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah berada di posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi, namun Bank Muamalat Indonesia berada di posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah yang tinggi tetapi profitabilitasnya rendah. Sedangkan Bank Aceh Syariah berada di posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kepatuhan syariah yang rendah tetapi profitabilitasnya tinggi. Bank Bukopin Syariah berada di posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah.

Hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Umum Syariah tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengukuran SCnP tahun 2018

No.	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio (SC)	Profitability Ratio (P)	Quadrant (Q)
1.	Bank Muamalat	81,66%	1,27%	LRQ
2.	Bank BCA Syariah	84,38%	7,28%	URQ
3.	Bank Mega Syariah	74,22%	5,32%	URQ
4.	Bank Bukopin Syariah	58,69%	0,33%	LLQ
5.	Bank Aceh Syariah	69,80%	11,16%	ULQ

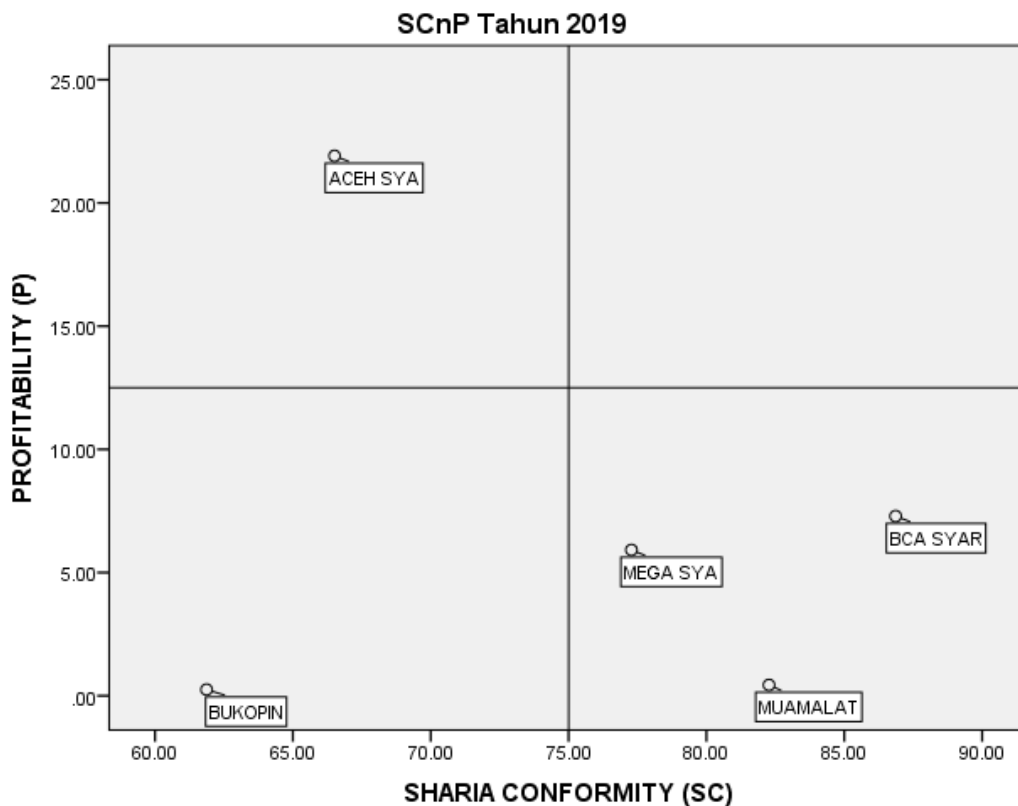
Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas terlihat ditahun 2018, bahwa Bank Muamalat Indonesia berada pada LRQ (*Lower Right Quadrant*) karena mempunyai keterangan bahwa tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, namun profitabilitasnya rendah. Terjadi ketika tingkat kepatuhan syariah yaitu pada rasio investasi syariah dan rasio pendapatan syariah yang mendekati angka 100%. Terdapat satu bank yang berada pada ULQ (*Upper Left Quadrant*) yaitu Bank Aceh Syariah yang berarti tingkat kepatuhan syariahnya rendah tetapi tingkat profitabilitas tinggi. Terjadi karena pada rasio *Sharia Conformity* bagi

hasilnya masih berada pada angka dibawah 50% hal ini berarti pembiayaan yang dilakukan bank Aceh Syariah pada sector bagi hasil masih sangat rendah. Sedangkan Bank Bukopin Syariah berada pada posisi LLQ (Lower Left Quadrant) dikarenakan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitasnya sama-sama rendah. Tidak terlihat pergerakan bank syariah pada periode pertama karena periode ini digunakan sebagai titik awal pengamatan terhadap periode seterusnya.

2. Analisis kinerja keuangan BUS tahun 2019

Subjek Bank Umum Syariah menyebar ke dalam empat kuadran. Berikut adalah data grafik SCnP tahun 2019 :



Grafik SCnP Tahun 2019

Sumber : Data diolah, SPSS, 2022

Pada tahun 2019, grafik SCnP menunjukkan gambaran kinerja Bank Umum Syariah tersebar ke dalam 4 kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)* yang me menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi dan Bank BCA Syariah masih berada diposisi tersebut dari tahun

awal penelitian. Dua bank berada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah, hal ini menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah yang tinggi sedangkan profitabilitas yang rendah. Bank Aceh Syariah masih berada diposisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang disebabkan oleh tingkat kepatuhan syariah yang rendah sedangkan profitabilitasnya tinggi. Bank Bukopin syariah berada pada *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kesesuaian syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah.

Adapun data hasil pengukuran SCnP Model tahun 2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Pengukuran SCnP tahun 2019

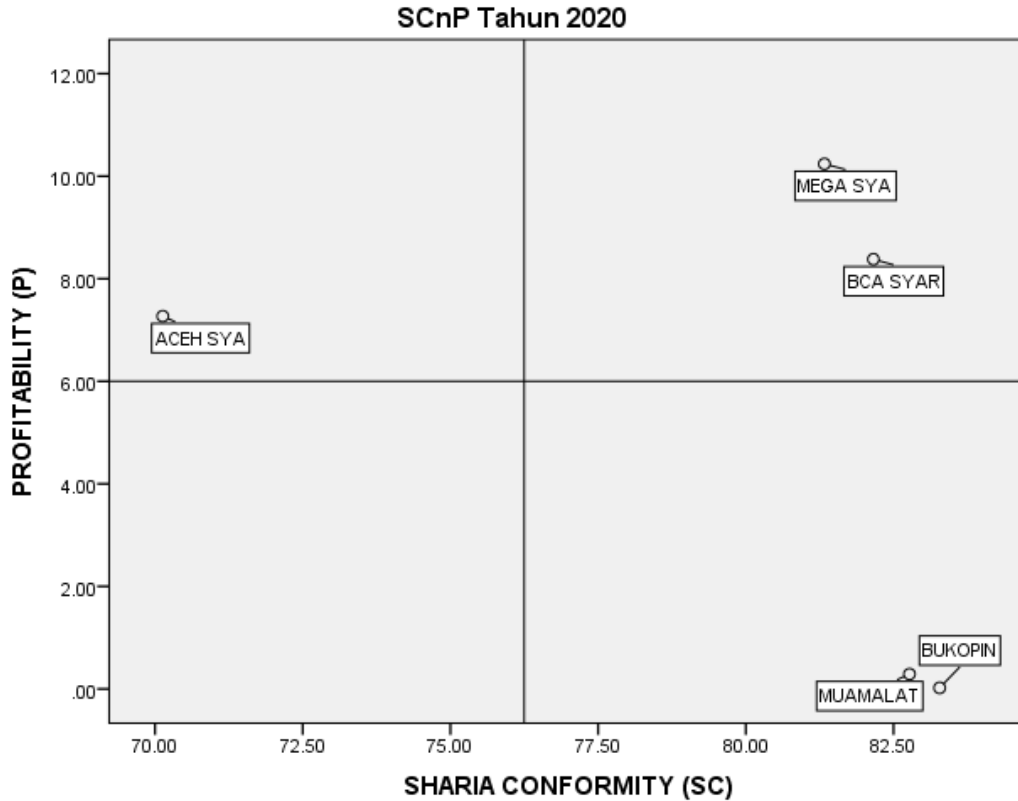
No.	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio (SC)	Profitability Ratio (P)	Quadrant (Q)
1.	Bank Muamalat	82,27%	0,44%	LRQ
2.	Bank BCA Syariah	86,86%	7,29%	URQ
3.	Bank Mega Syariah	77,28%	5,92%	LRQ
4.	Bank Bukopin Syariah	61,87%	0,25%	LLQ
5.	Bank Aceh Syariah	66,51%	21,91%	ULQ

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel diatas terlihat Bank Mega Syariah pada tahun 2019 terlihat bergerak menuju kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) menampilkan indikasi bahwasanya Bank Mega Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, tetapi rendahnya tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan dalam hal meningkatkan profitabilitas pada bank.

3. Analisis kinerja keuangan BUS tahun 2020

Subjek Bank Umum Syariah menyebar ke dalam tiga kuadran. Berikut adalah data grafik SCnP tahun 2020 :



Grafik SCnP Tahun 2020

Sumber : Data diolah, SPSS, 2022

Tahun 2020 Grafik SCnP Model memperlihatkan kinerja Bank Umum Syariah tersebar kedalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan Bank Aceh Syariah berada pada posisi *Upper Left Quadrant (ULQ)* , artinya bank tersebut memiliki tingkat kepatuhan syariah yang rendah serta profitabilitas yang tinggi. Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah berada pada posisi *Lower Left Quadrant (LRQ)* yang menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah yang tinggi namun profitabilitasnya rendah. Sedangkan Bank BCA Syariah dan Mega Syariah berada pada posisi *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang menunjukkan bank mempunyai tingkat kepatuhan syariah serta profitabilitas yang tinggi.

Hasil pengukuran Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Bank Umum Syariah tahun 2020 yaitu sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengukuran SCnP tahun 2020

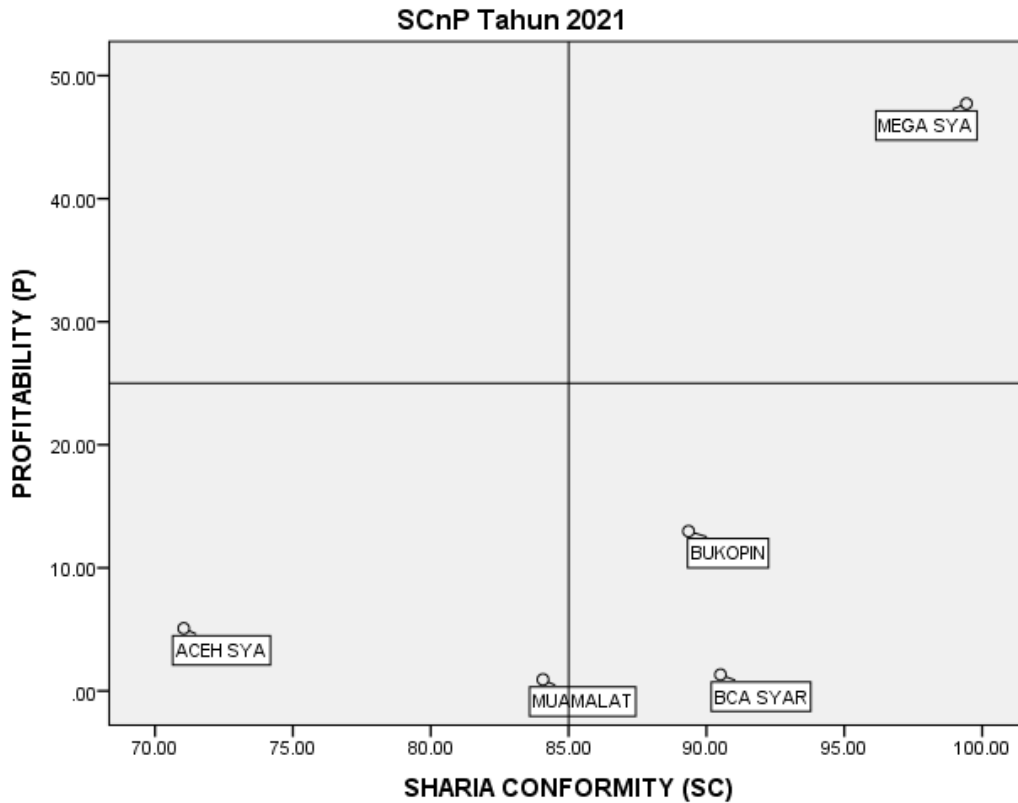
No.	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio (SC)	Profitability Ratio (P)	Quadrant (Q)
1.	Bank Muamalat	82,77%	0,29%	LRQ
2.	Bank BCA Syariah	82,16%	8,38%	URQ
3.	Bank Mega Syariah	81,33%	10,24%	URQ
4.	Bank Bukopin Syariah	83,28%	0,02%	LRQ
5.	Bank Aceh Syariah	70,13%	7,27%	ULQ

Data diolah, 2022

Dari Tabel diatas terlihat di Tahun 2020, Bank Mega Syariah menuju kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)*, terjadi karena peningkatan pada rasio bagi hasil sehingga tingginya rasio profitabilitas bank. Pergerakan lainnya terjadi pada Bank Bukopin Syariah yang bergerak menuju kuadran *Lower Right Quadrant (LRQ)*, hal ini terjadi disebabkan oleh peningkatan pada rasio kepatuhan syariah (*Sharia Conformity*) yang cukup signifikan.

4. Analisis kinerja keuangan BUS tahun 2021

Subjek Bank Umum Syariah tahun 2021 tersebar kedalam dua kuadran. Berikut data grafik SCnP tahun 2021 :



Grafik SCnP Tahun 2021

Sumber : Data diolah, SPSS,2022

Grafik SCnP tahun 2021, memperlihatkan kinerja Bank Umum Syariah tersebar ke dalam dua kuadran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan indikasi bahwasanya Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah berada pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ), yang menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah yang tinggi namun rendahnya tingkat profitabilitas. Sedangkan Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ), yang menampilkan indikasi tingginya tingkat kepatuhan syariah dan tingkat profitabilitas.

Hasil pengukuran Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Bank Umum Syariah tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengukuran SCnP tahun 2021

No.	Nama Bank	Sharia Conformity Ratio (SC)	Profitability Ratio (P)	Quadrant (Q)
1.	Bank Muamalat	84,07%	0,92%	LRQ
2.	Bank BCA Syariah	90,51%	1,32%	LRQ
3.	Bank Mega Syariah	99,43%	47,73%	URQ
4.	Bank Bukopin Syariah	89,35%	12,98%	URQ
5.	Bank Aceh Syariah	71,04%	5,08%	URQ

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel diatas terlihat di tahun 2021, Bank BCA Syariah bergerak menuju kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) karena terjadi peningkatan pada *Sharia Connformity* yang cukup signifikan. Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah pun mengalami pergerakan menuju *Upper Right Quadrant* (URQ), hal tersebut karena adanya rasio pembagian hasil yang meningkat.

Analisis *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021

Grafik *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) selama empat tahun yakni tahun 2018 hingga tahun 2021 memperlihatkan perolehan hasil yang tidak terlalu berbeda. Bank syariah tersebar pada 4 kuadran, yakni “*Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Lower Left Quadrant* (LLQ), dan *Upper Left Quadrant* (ULQ)”.

Pada analisis grafik *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), Bank Muamalat Indonesia terletak diposisi LRQ selama empat tahun. Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tingkat profitabilitas dengan angka sebesar 5,92%, namun kembali meningkat pada dua tahun terakhir dengan angka 47,73% tahun 2021. Bank Aceh Syariah berada pada posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ) dari tahun 2018 sampai tahun 2019 yang menampilkan indikasi bahwasanya Bank Aceh Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang rendah dan profitabilitas yang tinggi. Angka tertinggi pada rasio profitabilitas Bank Aceh Syariah yaitu ditahun 2019 yaitu mencapai angka 21.91%. Namun pada tahun 2021 Bank Aceh Syariah berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) dengan tingkat rasio sharia conformity 71,01%.

Bank BCA Syariah berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) Selama tiga tahun mulai dari tahun 2018-2020 dan berada diposisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) ditahun 2021, yang menampilkan indikasi bahwasanya bank memiliki tingkatan kepatuhan syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah yaitu mencapai angka 1,32%. Pergerakan profitabilitas Bank BCA Syariah yang menurun dengan tingkat kepatuhan syariah yang cukup tinggi sehingga berada pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ).

Pada tahun 2018 dan 2019 Bank Bukopin Syariah berada pada posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menampilkan indikasi Bank Bukopin Syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah serta profitabilitas yang rendah. Pada tahun 2020, Bank Bukopin Syariah mengalami pergeseran kuadran menuju *Lower Right Quadrant* (LRQ), hal ini didorong karena adanya peningkatan yang signifikan pada rasio investasi syariah dan rasio bagi hasil pada rasio *Sharia Conformity*.

Dari tahun 2018 hingga 2021 tidak ada pergerakan sama sekali pada Bank Muamalat Indonesia sehingga masih berada pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang menunjukkan bank tersebut berhasil mencapai tingkat kepatuhan syariah yang tinggi selama empat tahun, namun tingkat profitabilitasnya masih cukup rendah.

Hasil analisa yang dilakukan empat tahun menampilkan perbedaan terhadap pergerakannya. Hal tersebut dikarenakan situasi perusahaan yang juga berubah tiap tahun mulai dari aspek kepatuhan syariah dan juga aspek profitabilitasnya. Perbankan syariah juga mengalami penurunan dan peningkatan yang berbeda-beda selama periode 2018-2021. Telah didapatkan taraf rasio dan juga total seluruh bagian yang berbeda dari aktivitas kinerja perbankan syariah pada umumnya memberikan pengaruh berubahnya status setiap perbankan terhadap grafik kuadran SCnP. Tentunya ini memberi kemudahan dalam melakukan analisis situasi kinerja finansial pada setiap bank.

Bank yang menampilkan tingginya tingkatan kepatuhan dapat mengalami pergeseran ke arah kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) ataupun ke arah *Lower Right Quadrant* (LRQ). Sementara itu perbankan yang menampilkan tingginya tingkatan profitabilitas akan bergerak ke arah *Upper Left Quadrant* (ULQ) ataupun ke arah *Lower Left Quadrant* (LLQ).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dari tahun 2018 sampai 2021 secara keseluruhan mayoritas posisi Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ) dan *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia terbagi ke dalam dua kondisi, yaitu sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang tinggi.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, tetapi tingkat profitabilitas yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, 2016, *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*, Vol 4, No.1.
- Ahmadi Bi Rahmani Nur, 2016, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press).
- Andri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Al-Ghifari Muhammad, dkk, 2015 “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan maqasyid indeks* ” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol 3 No.2.
- Anggareni Prasetyowati Lia, Luqman Hakim Handoko, 2016 “*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)*”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No.2.
- Anita Puspitasari, dkk, 2007, “*Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia*”, *Jurnal Bismis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Kepala Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta, 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dewiyani, 2007, *Mengukur Efisiensi Kinerja Program Studi dengan Menggunakan Data Envelopment Analisi (DEA)*, (Dalam SNASTI, Prosiding Seminar Nasional Sistem dan Teknologi Informasi).
- Endra Febri, 2017, *Pedoman Metodologi : Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara).
- Endri, 2008, “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)*”. *Jurnal yang dipublikasikan*, Vol.13, No.1.
- Fahmi Irham, 2010, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet).

- Ismail, 2013, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Inayah, N. (2020). *Perbankan Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Kasmir, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Made Sudana I, 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Erlangga).
- Na'fan, 2014, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Nurlaila (2021), *Manajemen Keuangan*.(Madenatera)
- Peraturan Bank Indonesia, No.8/4/PBI/2016 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, hal. 2
- Prasetyowati, A.L dan Handoko, 2016, “*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasyid Syariah Index dan Sharia Conformity and Profitability*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 4(2)
- Rahma Tri Inda Fadhila, 2015, *Perbankan Syariah* (FEBI PRESS)
- Remy Sjahdeini Sutan 2018, *Perbankan syariah* (Jakarta : Kencana).
- Sari, S.P, 2016, “*Seminar Manajemen Keuangan*”, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang).
- Siamat Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE Universitas Indonesia).
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhendro Dedi, 2017, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk*, *Human Falah* Vol.4, No. 2.
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, Pasal 1 ayat (4).
- Wangsawidjaja, 2013, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Yunia Ika dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah* (Jakarta : Kencana).